

Analisis SWOT Terhadap Kinerja Guru Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19

(Studi Kasus Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Huda Puncel)

Imroatun Khasanah^{a□}, Dian Marlina Verawati^b

^aUniversitas Tidar, ^bUniversitas Tidar

□ imroatunkhasanah400@gmail.com

ABSTRACT. Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru selama pembelajaran daring saat pandemic covid-19 pada guru Madarasah Ibtidaiyah Sullamul Huda Puncel. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi literatur terhadap semua guru Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Huda Puncel yang berjumlah 15 responden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang terdiri dari strengths, weakness, opportunities dan threats untuk mengetahui matriks intenal factor evaluations (IFE) dan matriks eksternal factor evaluations (EFE) serta matrik SWOT sebagai alat untuk menyusun faktor-faktor strategis pada sebuah organisasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai IFE sebesar 2,98 dan EFE sebesar 2,41. Letak kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah berada pada kuadran I yang menunjukkan kalau situasinya menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga bisa memanfaatkan potensi kinerja yang dimiliki untuk berada pada posisi rata-rata. Adapun kinerja guru sudah baik karena dalam proses pembelajaran dapat menggunakan media yang ada seperti whatsapp grup, zoom, google form dan youtube. Namun dalam hal penyampaian materi dan kreativitas serta inovasi seorang guru kurang maksimal karena terdapat beberapa siswa yang tidak paham terkait materi yang disampaikan serta merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Keyword: Analisis Swot; Kinerja Guru; Pembelajaran Daring

JEL Classification:

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi manusia untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Seiring dengan kemajuan zaman, saat ini pendidikan menjadi satu hal yang sangat dibutuhkan dan sudah seharusnya diwujudkan oleh setiap manusia. Pada prinsipnya pendidikan mewujudkan cara sadar dan sahaja yang dimiliki manusia untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran antara guru dengan peserta didiknya agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik berupa kekuatan spiritual, emosional, keagamaan, kecakapan bersama karakter yang patut dihargai sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, publik pada umumnya, serta bangsa dan negara.

Guru bagaikan tulang punggung dan figur sentral yang dominan pada pendidikan karena lazimnya terhadap para siswa, seorang guru bagaikan pemberi teladan atau panutan bagi para siswanya. Sebuah buku yang berjudul *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah* karangan Kamaruddin Haji Husin (1993:8) menguraikan karakter guru dari berbagai sudut pandang meliputi pendidik, penuntun, penyedia, pembimbing, pelayan, pemikir, pengelola, inovator dan penguji. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh Pullias dan Young (1998) Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997), sedikitnya terdapat kedudukan seorang guru yang dapat dikenalkan meliputi pemimpin, pengajar, pengarah, pengasuh, penimbang, pelopor, corak dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong produktivitas, penyemangat, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, pembebas, pengevaluasi, penjaga, dan pengarah (Sopian, 2016).

Berbeda dengan tahun 2020 yang saat itu dunia digemparkan dengan merebaknya wabah *corona virus disease* atau dikenal dengan Covid-19 yang mengganggu sistem pernafasan manusia sehingga membuat kondisi yang tidak stabil pada kesehatan manusia di dunia. Virus tersebut didapatkan pertama kali di Wuhan, China yang selanjutnya muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari UNESCO, menyatakan bahwa terdapat 39 negara yang melakukan penutupan sekolah dengan seluruh total pelajar karena terkena dampak covid-19 sejumlah 421.388.462 anak. Adapun di China pelajarnya berdampak paling tinggi yaitu lebih dari 233 juta siswa. Sedangkan negara lain, sampai 13 Maret terdapat 61 negara diantaranya Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan juga telah memberikan pengumuman terkait pelaksanaan pembelajaran sekolah dan Universitas yang di rumahkan sampai keadaan kembali membaik (Tri, 2020). Pemerintah juga memberikan kebijakan terkait pembatasan aktivitas seperti kegiatan di luar rumah, kegiatan pembelajaran baik sekolah atau universitas yang diliburkan untuk sementara waktu yang diganti dengan pembelajaran daring, melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*), sampai dengan kegiatan beribadah yang harus dilaksanakan dari rumah untuk sementara waktu.

Salah satu negara yang terkena dampak dari merebaknya virus corona yaitu Indonesia yang menetapkan terkait upaya meminimalkan pencegahan dan penularan virus corona yang menjadikan seluruh kegiatan pembelajaran yang lumrahnya diberlakukan secara tatap muka di sekolah ataupun di perguruan tinggi secara terpaksa dirumahkan untuk sementara waktu sampai keadaan normal kembali yang diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sesuai dengan Surat Edaran No. 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19, kemudian Surat Edaran dari Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020 lalu, serta Surat Edaran yang berasal dari Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Tak lain halnya dengan guru sebagai pembimbing para peserta didiknya juga dianjurkan untuk tidak melakukan aktivitas apapun di sekolah.

Terdapat berbagai perdebatan dengan diadakannya pembelajaran secara online ini meliputi, pertama adalah usangnya koneksi internet pada guru maupun siswa yang tinggalnya di pedalaman yang tentunya kesulitan mengakses internet, padahal ini merupakan salah satu dasar yang sudah sewajarnya dipenuhi saat pembelajaran online agar dapat berjalan dengan baik. Kedua, rendahnya wawasan guru terkait teknologi atau gaktek (gagap teknologi), sehingga penguasaan guru saat memakai teknologi akan mempengaruhi kualitasnya saat membimbing para siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ketiga, kekurangan dalam mengakses teknologi yang digunakan seperti jaringan dan sarana yang dibutuhkan seperti laptop atau komputer dan handphone yang akan melancarkan guru ketika memberikan materi dan murid saat menyerap pelajaran yang diberikan secara online. Keempat, belum siapnya guru dan murid dalam menjalankan sistem pembelajaran daring dengan efektif dan efisien, termasuk guru dalam merancang materi pembelajaran yang harus dibuat sesuai dengan media yang digunakan. Berbagai masalah yang muncul saat ini pasti berakibat pada kinerja guru dalam menerapkan kewajibannya yang utama yaitu menuntun, mengajar, memandu, melatih, mengarahkan, mengukur dan menguji peserta didiknya yang menjadi kurang maksimal (Inpres, Kecamatan, Kabupaten, & Londa, 2021)

Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Huda yang berada di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati karena adanya wabah virus corona mengharuskan pihak sekolah untuk merumahkan kegiatan belajar mengajarnya yang diganti dengan pembelajaran daring sampai waktu yang belum bisa ditentukan dengan menunggu keadaan menjadi pulih kembali setelah adanya virus corona. Dengan demikian tentu pembelajarannya berbeda yang awalnya dilakukan dengan tatap muka harus diganti dengan pembelajaran daring sebagai salah satu cara untuk memutus rantai penjangkitan virus corona di lingkungan siswa maupun guru yang berada di lingkungan sekolah. Adapun untuk kegiatan belajar, mengajar, pemberian tugas maupun kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa atau ujian juga dilakukan dari rumah. Agar pembelajaran online terpenuhi, maka proses belajar mengajar yang dilakukan dari rumah harus menggunakan teknologi digital sebagai media untuk pembelajaran seperti komputer, laptop, dan gawai yang menyambung dengan jaringan internet secara stabil dan aman. Namun tidak dapat dipungkiri karena banyak guru maupun murid yang kesulitan dalam mengakses jaringan internet sehingga berdampak pada kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan sehingga sebagian besar murid belum mampu menyerap pelajaran yang diberikan oleh para guru.

Berkaitan dengan berbagai masalah yang muncul pada latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yang dibentuk sebagai penjabar masalah bagi penulis adalah bagaimana kinerja guru selama pembelajaran daring saat pandemi covid-19 dengan menggunakan analisis SWOT.

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai tolak ukur bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Sarahbusyro dan Saniasma (2020) mengenai Kinerja Mengajar dengan Sistem *Work From Home (WFH)* pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta. Penelitian ini bertujuan mencari titik permasalahan yang menjadi kendala yang ditimbulkan dari sistem *Work From Home (WFH)* selama pandemi Covid-19 yang berlangsung terhadap kinerja mengajar guru di SMK Purnawarman Purwakarta. Metode yang dipakai menggunakan campuran atau *mix method*. Dari hasil penelitian menyatakan bahwasannya kapasitas kinerja guru selama mengajar dengan sistem *work from home* hanya sebesar 50% dari kinerja maksimal para guru yang umumnya dilakukan secara tatap muka, sehingga keseluruhan hasil kinerja yang diperoleh tidak ada yang melebihi batas dari 70% sehingga dianggap kurang maksimal dikarenakan berbagai kendala atau

hambatan yang terjadi pada tiap masing-masing individu. Pembelajaran jarak jauh dipandang kurang berhasil untuk meningkatkan prestasi para siswa, walaupun pembelajaran ini memberikan hasil namun tujuan pendidikan yang utama belum tercapai secara maksimal lantaran berbagai masalah yang dihadapi sebagian guru masih banyak yang belum semua mampu dengan penggunaan aplikasi teknologi modern dari gawai atau laptop. Selanjutnya perbedaan tempat tinggal yang jauh tentunya memunculkan kendala guru ketika berinteraksi dengan para siswanya yang belum dilakukan secara maksimal. (Busyra & Sani, 2020).

Penelitian kedua dilakukan oleh Cindy Greace Seran, Alden Laloma, Verry Y. Londa (2020) mengenai Kinerja Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Studi Di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD Inpres Tateli masih tergolong kurang baik karena dari lima aspek pengukuran kinerja yang diteliti yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi hanya aspek inisiatif dan kemampuan saja yang dinilai sudah cukup baik. Untuk meningkatkan kinerja guru SD Inpres Tateli, amak diharapkan agar guru lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat terlasana dengan baik. (Inpres et al., 2021)

Penelitian ketiga dilakukan oleh Jajad Sudrajat (2020) terkait kompetensi guru selama pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru di masa pandemi Covid-19 dengan berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan yang dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang berdampak pada guru yang diwajibkan mengajar secara daring. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan deskriptif analitis. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru terkait mengoperasikan literasi dan IPTEK, kecakapan penanganan kelas serta kapasitas komunikasi serta sosial belum sampai titik optimal. (Sudrajat, 2020)

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Agung Riadin, Muhammad Jaelanni, Ummi Qudsiyah (2020) mengenai Optimalisasi Kompetensi dan Kinerja Guru Ekonomi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Berbasis ICT. Penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam mengoptimalkan kompetensi dan kinerja Guru ekonomi dalam memberikan pelatihan daring berbasis ICT. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dengan melalui pelatihan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran jarak jauh ini berhasil meningkatkan kompetensi dan kinerja guru ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya. Peserta pelatihan mampu mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi dengan basis ICT kepada siswa-siswanya di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya. Pelatihan yang diselenggarakan ini mendapatkan respon positif dari peserta. Namun keterbatasan waktu membuat penyampaian media pembelajaran jarak jauh sangat terbatas dan tidak bisa secara menyeluruh. (Riadin, Jailani, & Qudsiyah, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif atau biasa disebut dengan *feasibility study* yang direncanakan untuk menangkap data pertama dari sebuah penelitian yang berlangsung (Soerjono. S. 1974:29). Penelitian deskriptif digunakan untuk meninjau berbagai fenomena yang timbul dalam kehidupan masyarakat serta tata cara yang berlangsung di masyarakat terhadap keadaan yang terjadi, termasuk hubungan, kesibukan, kelakuan maupun

pengetahuan yang sedang berjalan dan pengaruhnya terhadap ciri yang muncul. Penelitian dengan metode deskriptif dibuat berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, wawancara, maupun studi kasus untuk mengilustrasikan watak sehingga tidak memerlukan data yang biasanya dikupas secara statistik. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Huda Puncel yang berjumlah 15 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ataupun informasi dengan menggunakan berbagai instrumen yang dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh data secara akurat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dalam lapangan, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam kajian ini meliputi:

- a. Studi literatur merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh data dari sebuah laopan, buku, jurnal ilmiah sesuai dengan topic yang diangkat dalam sebuah penelitian.
- b. Observasi adalah cara pengumpulan informasi atau hal-hal penting dengan cara dengan mengamati atau mengidentifikasi objek secara langsung di lokasi penelitian.
- c. Wawancara biasa dilakukan dalam sebuah penelitain untuk mendapatkna informasi maupun data dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung yang dilakukan saat wawancara baik melalui tatap muka maupun telephone. Wawancara merupakan cara yang paling mudah dalam mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memperkuat saat melakukan observasi.

Sedangkan teknik untuk menganalisis data pada penelitian ini mengaplikasikan analisis SWOT yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif meliputi *strengths*, *weakness*, *opportunities* dan *threats*. Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk memanfaatkan berbagai kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang dimiliki, sehingga dapat mengurangi resiko yang ditimbulkan dari kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Menurut Rangkuti (2001) analisis SWOT merupakan bentuk kegiatan untuk mencatat faktor utama secara terpadu agar bisa menguraikan taktik strategi yang dapat diaplikasikan sebuah perusahaan. Strategi merupakan alat yang sangat penting karena berguna dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2001:183) strategi adalah penjadwalan penting serta menyeluruh sehingga menguraikan bagaimana cara sebuah organisasi maupun perusahaan dalam mencakup semua keinginan yang telah didapatkan sebelumnya (Rizki, 1981). Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang berarti mengidentifikasi suatu permasalahan berdasarkan *Strength-Weakness-Opportunities-Thretas* yang berarti Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman. Melalui analisis SWOT dapat mengetahui seorang peneliti dalam menyimpulkan akhir sebuah penelitiannya dengan maksimal. Analisis SWOT menggunakan matriks intenal faktor evaluations (IFE) dan matriks eksternal factor evaluations (EFE). Adapun IFE mencakup kekuatan dan kelemahan utama yang dimiliki sedangkan EFE meliputi ancaman dan tantangan dari pihak luar. Adapun matrik SWOT merupakan alat strategis untuk mengatur komponen strategis pada sebuah perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan strategi yang dimiliki. Matrik ini akan menggambarkan dengan jelas terkait peluang dan ancaman (*ekstenal*) yang ditempuh perusahaan sehingga bisa diseimbangkan dengan berbagai kekuatan dan kelemahan (*internal*) yang dimiliki perusahaan. Matrik SWOT disempurnakan menurut analisis SWOT agar mewujudkan beberapa pilihan strategi dimana dibagi menjadi empat taktik strategi yaitu strategi SO merupakan strategi yang memakai seluruh kekuatan yang dikuasai untuk merebut peluang yang ada. Kedua, taktik strategi ST yang dibuat agar menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk menguasai berbagai ancaman yang muncul. Ketiga, taktik strategi WO adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menaklukan berbagai peluang yang tersedia. Keempat, taktik

strategi WI adalah strategi yang dibuat dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Matrik Faktor Internal Guru MI Sullamul Huda Puncel

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Pembelajaran menggunakan whatsapp grup, google form dan zoom	0,09	5,00	0,45
2.	Mendapat materi tambahan dari youtube	0,06	4,00	0,24
3.	Lebih mudah mengakses materi	0,03	3,00	0,09
4.	Materi pembelajaran daring disajikan dalam bentuk video dan audio	0,06	4,00	0,24
5.	Proses pembelajaran daring dilakukan secara interaktif melalui media online	0,03	3,00	0,09
6.	Aplikasi dan media yang digunakan mampu membantu proses pembelajaran daring.	0,09	5,00	0,45
7.	Adanya bantuan untuk kuota untuk proses pembelajaran.	0,03	3,00	0,09
8.	Pembelajaran menghasilkan hasil belajar yang baik	0,06	4,00	0,24
Kelemahan				
1.	Kurangnya perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran daring.	0,06	2,00	0,12
2.	Menyalin pekerjaan orang lain di internet	0,09	2,50	0,23
3.	Terdapat beberapa siswa yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan	0,09	2,50	0,23
4.	Para siswa yang merasa bosan karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya di kelas	0,09	2,50	0,23
5.	Guru tidak bisa mengontrol siswanya secara langsung.	0,06	2,00	0,12
6.	Kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan.	0,06	2,00	0,12
7.	Adanya gangguan listrik.	0,03	1,50	0,04
Total		1,00		2,98

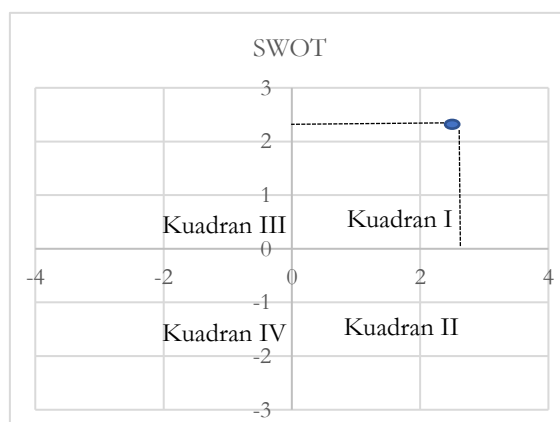
Sumber: hasil penelitian diolah oleh penulis, 2021

Tabel 2. Matrik Faktor Internal Guru MI Sullamul Huda Puncel

No	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Menjadikan guru dan siswa melek terhadap teknologi	0,16	3,00	0,48
2.	Siswa dan guru dituntut lebih aktif dalam pembelajaran	0,16	3,00	0,48
3.	Siswa menjadi lebih mandiri	0,11	3,00	0,33
4.	Orang tua menjadi ikut aktif dalam pembelajaran	0,16	2,50	0,40
Ancaman				
1.	Jaringan internet yang tidak stabil.	0,16	2,50	0,40
2.	Putus sekolah	0,05	1,00	0,05
3.	Kerusakan pada mata	0,05	1,00	0,05
4.	Menjadikan siswa malas	0,11	2,00	0,22
Total		1,00		2,41

Sumber: hasil penelitian diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan perhitungan nilai IFAS sebesar 2,98 dan nilai EFAS sebesar 2,41 maka dapat digambar diagram SWOT dibawah ini:

**Gambar 1. Diagram SWOT**

Sumber: hasil penelitian diolah oleh penulis, 2021

Dengan melihat diagram SWOT diatas maka dapat disimpulkan bahwa letak kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah berada pada kuadran I yang menunjukkan kalau situasinya menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga bisa memanfaatkan potensi kinerja yang dimiliki untuk berada pada posisi rata-rata.

Tabel 3. Matrik SWOT

<p>FAKTOR INTERNAL</p> <p>FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p>KEKUATAN (<i>Strenght</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran menggunakan watsap grup, zoom, dan google form. 2. Materi tambahan dari youtube 3. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk video dan audio. 4. Adanya bantuan kuota 5. Pembelajaran memperoleh hasil yang lebih baik. 	<p>KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat teknologi yang kurang mendukung 2. Terdapat beberapa siswa yang tidak paham terhadap matei yang disampaikan 3. Menyalin pekerjaan orang lain di intenet 4. Guru tidak bisa mengontrol siswa secara langsung. 5. Kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan.
<p>PELUANG (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan guru dan siswa melek terhadap teknologi. 2. Siswa dan guru dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. 3. Siswa menjadi lebih mandiri 4. Orangtua menjadi ikut aktif dalam pembelajaran 	<p>STRATEGI SO</p> <p>(S1,O1,O2): dengan adanya pembelajaran daring siswa dan guru melek terhadap teknologi pembelajaran yang ada karena menjadi tuntutan dalam proses pembelajan seperti media zoom dan google form.</p> <p>(S2,S5,O4): pembelajaran daring memperoleh hasil yang lebih baik karena orang tua ikut aktif dalam membimbing anaknya dan mendapatkan materi tambahan dari youtube sehingga menambah pengetahuan siswa yang tidak hanya didapatkan dari buku pelajaran yang disediakan pihak sekolah.</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>(W1,W2,O4): memberikan bantuan perangkat teknologi yang mendukung sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa akan paham terhadap matei yang disampaikan karena orangtua juga memiliki peranan lebih saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>(W4,O4): meningkatkan peranan orang tua karena guru yang tidak bisa mengontrol siswanya secara langsung sehingga pembelajaran daring memperoleh hasil maksimal.</p>

ANCAMAN (<i>Threat</i>)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Jaringan internet tidak stabil 2. Putus sekolah 3. Kerusakan pada mata 4. Menjadikan siswa malas	(S1,T1,T3): meningkatkan jaringan internet dengan menggunakan provider yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar saat menggunakan berbagai media yang ada. (S2,S3,T2,T4): meningkatkan inovasi dan kreativitas guru saat pembelajaran untuk mengurangi rasa malas siswa sebelum pembelajarn dimulai seperti memberikan video yang menarik sehingga siswa akan bersemangat dan dapat mengurangi ancaman putus sekolah.	(W1,W5,T1,T4): memperbaiki teknologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan jaringan yang tersedia sehingga pembelajaran tetap berjalan dan selalu memberikan motivasi pada siswa agar mereka tetap semangat.

Sumber: hasil penelitian diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IFAS berupa faktor kekuatan dan kelemahan kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Huda memperoleh total nilai sebesar 2,98. Sedangkan hasil analisis pada tabel EFAS terkait faktor peluang dan ancaman yang ada kinerja Guru Madrasal Ibtidaiyah Sullamul Huda memperoleh total nilai sebesar 2,41.

Berdasarkan analisis matrik SWOT diatas dapat dilihat bahwa kinerja guru dapat dikombinasi antara faktor internal dengan eksternal. Matrik SWOT tersebut dapat memperoleh empat strategi yang bisa dilakukan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kinerjanya.

Strategi SO (*Strenght-Opportunities*)

Strategi SO yang dapat ditempuh guru Madrasah Ibtidaiyah Puncel yaitu: **dengan adanya pembelajaran daring siswa dan guru melek terhadap teknologi pembelajaran yang ada karena menjadi tuntutan dalam proses pembelajan seperti media zoom dan google form.** Pembelajaran daring menjadikan guru dan siswa lebih paham terkait media pembelajaran yang ada dan lebih aktif sehingga kinerja guru dapat meningkat saat memanfaatkan teknologi yang disediakan.

Pembelajaran daring memperoleh hasil yang lebih baik karena orang tua ikut aktif dalam membimbing anaknya dan mendapatkan materi tambahan dari youtube sehingga menambah pengetahuan siswa yang tidak hanya didapatkan dari buku pelajaran yang disediakan pihak sekolah. Keikutsertaan orang tua saat pembelajaran daring memperoleh hasil maksimal dengan berbagai materi tambahan yang disediakan oleh guru.

Strategi ST (*Strenght-Threat*)

Strategi ST yang dapat ditempuh guru Madrasah Ibtidaiyah Puncel yaitu: **meningkatkan jaringan internet dengan menggunakan provider yang sesuai sehingga pembelajaran dapat**

berjalan dengan lancar saat menggunakan berbagai media yang ada. Dengan adanya jaringan internet yang tidak stabil pihak guru maupun siswa harus menggunakan provider yang sesuai dengan tempat tinggalnya dan jaringan yang stabil, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Meningkatkan inovasi dan kreativitas guru saat pembelajaran untuk mengurangi rasa malas siswa sebelum pembelajarn dimulai seperti memberikan video yang menarik sehingga siswa akan bersemangat dan dapat mengurangi ancaman putus sekolah. Untuk mengurangi rasa malas pada siswa karena pembelajaran daring maka guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan menambah kreativitas dan inovasi pemberian video mapun audio sebelum pembelajaran dimulai.

Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi WO yang dapat ditempuh guru Madrasah Ibtidaiyah Puncel yaitu: **Memberikan bantuan perangkat teknologi yang mendukung sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa akan paham terhadap matei yang disampaikan karena orangtua juga memiliki peranan lebih saat pembelajaran berlangsung.** Adanya perangkat teknologi yang kurang mendukung dan banyak siswa yang kurang paham terkait matei yang disampaikan oleh guru dapat diatasi dengan memberikan bantuan perangkat teknologi yang mumpuni oleh pihak sekolah agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan meningkatkan peranan orang tua agar siswa yang tidak paham terkait materi yang disampaikan guru dapat dibantu para orang tua dalam memahami.

Meningkatkan peranan orang tua karena guru yang tidak bisa mengontrol siswanya secara langsung sehingga pembelajaran daring memperoleh hasil maksimal. Dengan adanya pembelajaran daring seorang guru tidak dapat memantau siswanya secara langsung, namun hal tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan peranaan orang tua sehingga para siswa tetap memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar dan perilakunya dapat tekontrol.

Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi WT yang dapat ditempuh guru Madrasah Ibtidaiyah Puncel yaitu: **memperbaiki teknologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan jaringan yang tersedia sehingga pembelajaran tetap berjalan dan selalu memberikan motivasi pada siswa agar mereka tetap semangat.** Dengan adanya perangkat teknologi yang kurang mendukung, kurang menguasai media belajar yang digunakan dan rasa malas yang dialami para siswa dapat diatasi dengan menggunakan media yang dapat digunakan sesuai dengan kemampuan jaringan dan para guru serta siswa agar pembelajaran daring bisa dilaksanakan dengan baik serta pemberian motivasi pada siswa agar mereka tetap semangat untuk mengurangi rasa bosannya.

Dari beberapa alternatif pilihan strategi yang dapat digunakan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kinerjanya direkomendasikan untuk menerapkan beberapa strategi ST yang dibuat agar menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi berbagai ancaman yang akan terjadi yaitu: 1) meningkatkan jaringan internet dengan menggunakan provider yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar saat menggunakan berbagai media yang ada, 2) meningkatkan inovasi dan kreativitas guru saat pembelajaran untuk mengurangi rasa malas siswa sebelum pembelajarn dimulai seperti memberikan video yang menarik sehingga siswa akan bersemangat dan dapat mengurangi ancaman putus sekolah. Selain strategi ST, strategi lain yang dapat digunakan yaitu strategi WT yang dibuat untuk meminimalkan kelemahan sehingga dapat menghindari ancaman yang akan terjadi yaitu: memperbaiki teknologi yang digunakan sesuai

dengan kemampuan jaringan yang tersedia sehingga pembelajaran tetap berjalan dan selalu memberikan motivasi pada siswa agar mereka tetap semangat untuk mengurangi rasa malas dan bosan yang dialaminya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dengan rumusan masalah bagaimana kinerja guru selama pembelajaran daring saat pandemi covid-19 dengan menggunakan analisis SWOT maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perhitungan nilai IFAS sebesar 2,98 dan EFAS sebesar 2,41 sehingga letak kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah berada pada kuadran I yang menunjukkan kalau situasinya menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga bisa memanfaatkan potensi kinerja yang dimiliki untuk berada pada posisi rata-rata.
- 2) Kinerja guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal karena terdapat siswa yang kurang paham terkait materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Kreativitas dan inovasi guru kurang maksimal karena banyak siswa yang merasa bosan dan menimbulkan rasa malas karena pembelajaran daring yang dilakukan kurang menarik.

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya dukungan dan kerja sama antara guru dan orang tua untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar siswa paham terkait materi yang disampaikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Perlu adanya pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yang ada untuk mengurangi rasa bosan dan malas para siswanya.

Referensi

- Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.51>
- Inpres, S. D., Kecamatan, T., Kabupaten, M., & Londa, V. Y. (2021). KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99), 1–11.
- Riadin, A., Jailani, M., & Qudsiyah, U. (2020). Optimalisasi Kompetensi Dan Kinerja Guru Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Berbasis ICT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1219–1261.
- Rizki, K. H. (2021). (1981). ANALISIS SWOT RENCANA PEMBELAJARAN LURING DAN DARING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 DI SEKOLAH DASAR NEGERI TLOGOMAS 2. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Tri, S. R. C. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 424–437.
- David, Freddy R. (2015) *Personal SWOT Analysis*. Gramedia Utama: Jakarta
- Arrosyd, Ilham Mohamad Rijal dan Rizman Usman (2020) Analisis Kekuatan dan Kelemahan dalam Pembelajaran Daring Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*. 4(2), 12-19
- Handarini, Oktavia Ika (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 8(3), 496-503. E-ISSN 23389621